

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI & KERANGKA
BERPIKIR

2.1. Tinjauan Pustaka

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil
1	Andi Maulana Yusuf	Implementasi program peningkatan peranan Wanita menuju keluarga sehat sejahtera (P2WKSS) dalam pembentukan keluarga sejahtera di Desa Kertarahayu Kecamatan Setu kabupaten Bekasi	2021	Pelaksanaan program P2WKSS di Desa Kertarahayu kecamatan setu kabupaten berhasil diuktikan dengan meningkatnya kualitas dan peran perempuan dalam menambah pendapatan keluarga dalam meningkatkan Kesejahteraan keluarga sedangkan penelitian saya menekankan pada aspek pemenuhan peningkatan pada peran perempuan dalam ketahanan keluarga
2.	Fathia Rahmi	Efektivitas Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita	2019	Hasil penelitiannya ialah efektivitas Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Keluarga

		Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS)		Sehat Sejahtera (P2WKSS) terhadap peningkatan
		Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan Denai		ekonomi keluarga sudah terlaksana dan sudah sedikit meningkat yang diakibatkan dalam membuka usaha menggunakan modal sendiri, berbeda dengan penelitian yang saya lakukan yaitu memfokuskan pada aspek-aspek perempuan dalam peningkatan ketahanan keluarga.
3	Rika Dilawati, Eni Zulaiha, Yeni Huraiani	Perempuan dan Ketahanan Keluarga di masa pandemic covid-19 (Studi Kasus mantan pekerja perempuan di Kota Bandung).	2021	Hasil dari penelitian ini ialah terbukti mereka memainkan peran signifikan pada proses pemulihan ekonomi keluarga meskipun harus mengalami pil pahit yaitu di PHK oleh perusahaan meski ada beberapa informan perempuan yang terkesan pasrah dan hanya menunggu bantuan pemerintahan saja, namun

			<p>hal itu dilakukan karena keterbatasan keterampilan dan pengetahuan serta beban suami yang sakit atau mengalami kecelakaan. Buktinya upaya mempertahankan hidup melalui usaha kecil-kecilan dan menjaga ajegnya keluarga mereka tetap dilakukan. Disisi lain, ada kabar baik pada para perempuan yang memiliki keterampilan lain dan pengetahuan yang baik karena proses.</p>
--	--	--	---

4	Felisianus Andreas Juandri	Pengaruh Pelaksanaan Program Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar di Kelurahan Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung	2019	Dalam Penelitiannya menjelaskan tentang pengaruh program P2WKSS terhadap pemenuhan kebutuhan dasarwanita anggota usaha ekonomi produktif sebanyak 40 orang. Hasil yang diperoleh dari penelitiannya yaitu adanya pengaruh yang positif program P2WKSS terhadap pemenuhan kebutuhan dasarwanita.
5	Lestari Oktaviani	Pengaruh Program Peningkatan	2019	Berdasarkan hasil penelitian di peroleh dapat disimpulkan bahwa

		<p>Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya</p>		<p>program P2WKSS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi keluarga dengan nilai sebesar 52,6% melalui kegiatan pengembangan kelompok tata boga. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan dengan memfokuskan pada peran perempuan dalam peningkatan ketahanan keluarga,</p>
--	--	---	--	--

6	Amalia Rahmad ani Ilham dan SenoAn dri	Evaluasi program Peningkatan Peranan Wanita menuji Keluarga sehat dan Sejahtera (P2WKKS)	2020	Dalam penelitian menjelaskan dalam evaluasinya program P2WKSS di kabupaten masih belum efektif karena tujuan yang diharapkan belum dapat tercapai, penelitian ini berbeda secara lokasi dan tujuan dengan penelitian saya karena saya ingin melihat lebih dalam bagaimana program P2KWSS memberikan ketahanan keluarga bagi perempuan.
---	--	---	------	--

7	Nurhalim, Mela	Pemberdayaan Perempuan melalui Program Perawan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga (Studi deskriptif di Kelurahan Babakan Surabaya)	2021	Dalam penelitian ini Program P2KWSS memberikan perempuan kesempatan sehingga perempuan memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan keahlian dari masing masing individunya, berbeda dengan penelitian saya yang berfokus untuk peran perempuan dalam meningkatkan ketahanan keluarga dengan program P2KWSS.
---	-------------------	--	------	---

8	Febri Arif Fadhilah	Analisis pelaksanaan kegiatan peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera (P2WKSS) Di Desa LipaiBulan kecamatan kerumutan	2017	Dalam penelitian ini memberikan hasil analisis tentang faktor pendukung dan faktor penghambat program P2KWSS di tahun 2012 – 2013, dalam penelitian ini di jelaskan keberhasilan program karena adanya <i>good governance</i> dalam pelaksanaan programnya, berbeda dengan penelitian yang saya lakukan yaitu mengetahui secara mendalam bagaimana peran perempuan dalam peningkatan ketahanan keluarga dengan program P2KWSS ini
---	------------------------	--	------	---

9	Astri Yuni Lestari, Sahadi Humaedi, Binahayati Rusyidi	Partisipasi perempuan dalam program P2KWSS di RW 12 Kelurahan Pasir Kaliki Kecamatan Cimahi	2019	Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam tahap perencanaan perempuan terlibat dan ikut berpartisipasi dalam bentuk pikiran, kemudian program di implementasikan pada pemanfaatan hasil program ini partisipasi perempuan masih belum maksimal, berbeda dengan penelitian saya yang melihat Perempuan dalam meningkatkan ketahanan keluarga dalam program P2KWSS.
---	--	--	------	--

10	Rika Novianti, Syaefuddin, Lulu Yuliani, Wiwin Herwina	Partisipasi kelompok wanita tani dalam meningkatkan program P2WKSS untukmemanfaatkan lahan	2019	Dalam penelitianini menjelaskan bagaimana partisipasi kelompok wanita tani dalam program P2KWSS, dalamprogram ini kelompok wanita tani di berikan modal berupa alat alat tani dan diberikan pengetahuan tentang ide ide dalam metode penanaman untuk meningkatkan keberdayaan kelompok wanita tani, berbeda dengan penelitian yang saya lakukan yaitu dengantujuan untuk meningkatkan ketahanan keluarga melaluiprogram P2KWSS.
----	--	---	------	---

2.2. Kajian Teori

2.2.1 Ketahanan Keluarga

a. Pengertian Ketahanan

Kata ketahanan berarti kuat, kokoh dan tangguh. Sebagai kata sifat, ketahanan menunjukkan sifat yang mampu berpegang teguh pada prinsip dan kaidah dasar yang melandasinya sikap dan pikiran dalam melakukan perbuatan tersebut meskipun kondisi lingkungan sekitar sudah mulai berubah. Konteks ketahanan disini ialah merujuk pada konteks ketahanan yang ada didalam keluarga, mengenai bagaimana sebuah keluarga dapat bertahan dengan dinamika yang ada dalam rotasi atau perputaran kehidupan, seperti kondisi ekonomi, kondisi sosial baik keluarga dengan anggotanya atau keluarga dengan masyarakat, dan lain lain. Berikut merupakan beberapa penjabaran terkait penjelasan ketahanan menurut beberapa ahli.

Menurut Walsh Ketahanan adalah hasil dari berbagai riset terkait tekanan, kemampuan coping, dan adaptasi seseorang/ komunitas terhadap situasi-situasi krisis (Walsh, 2016). Ketahanan merupakan konstalasi karakteristik karakteristik yang memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan, krisis, dan situasi-situasi hidup tertentu (Froutan dkk., 2017).

Berdasarkan penjabaran diatas dapat ditarik bahwa ketahanan merupakan kemampuan seseorang ataupun kelompok untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dalam berbagai macam

situasi didalam masyarakat.

b. Pengertian Keluarga

Menurut George Mudrock, dalam bukunya *Social Structure*, Mudrock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. (Sri Lestari, 2012). Keluarga adalah warisan umat manusia yang tidak lekang oleh perkembangan zaman dan tetap dipertahankan keberadaannya. Keluarga merupakan dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan dan adopsi dalam satu rumah tangga, berinteraksi antara satu dan lainnya dalam peran dan menciptakan juga mempertahankan suatu budaya (Ali, 2010). Menurut Hill keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah ataupun perkawinan atau penyediaan terselenggara nya fungsi- fungsi ekspresif keluarga bagi para anggota nya yang berada dalam satu jaringan.

Menurut Imam Setiadi Arif keluarga adalah pada hakekat nya merupakan jalinan relasi anggota- anggota nya yang dimana merupakan ruang hidup (*holding environment/Potential space*) bagi para anggota nya. Dalam ruang hidup tersebut para anggota keluarga hidup berkembang dan berelasi para anggota nya. Bila mana ada relasi yang erat satu sama lain (*Centered relating*) maka *holding environment/potential space* itu akan membesar, sedangkan bila mana ada konflik yang berkepanjangan maka *holding environment* atau

potential space itu akan menyempit. Keluarga adalah (*Contextual holding, Centered holding, centered, relating*) di mana setiap individu butuh keluarga butuh juga pengakuan dan juga di akui oleh sekeliling nya. Keluarga merupakan suatu system yang berisi sejumlah relasi yang berfungsi secara unik. Definisi tentang keluarga tersebut menegaskan bahwa hakikat keluarga adalah relasi yang terjalin antar individu- individu,yang merupakan komponen-komponen nya. Jadi setiap anggota keluarga terhubungkan satu sama lain dalam suatu matrix relasi yang kompleks.Relasi antar anggota keluarga tersebut dalam object relations theory disebut external objek relations. Dalam matrix relasi yang saling terkaitan ini,dapat di pahami bahwa bila sesuatu menimpa atau di alami oleh salah satu anggota keluarga yang lain (Iman Setiadi Arif 2006: 49).

Sedangkan Fitztrick mengemukakan bahwa keluarga setidaknya nyadapat berdasarkan 3 sudut pandang yaitu :

- a) Definisi struktural, Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran anggota keluarga. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga.
- b) Definisi fungsional, keluarga didefinisikan dengan terpenuhinya tugas tugas dan fungsi psikososial. Definisi ini memfokuskan pada tugas- tugas yang dilakukan oleh keluarga.
- c) Definisi transaksional, keluarga di definisikan sebagai kelompok mengembangkan keintiman melalui prilaku-prilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik bahwa keluarga merupakan suatu kelompok yang memiliki jalinan darah yang dibangun dari proses perkawinan antar dua insan dan tinggal bersama dalam menjalankan kehidupan, serta melakukan fungsi masing masing individu sehingga menimbulkan rasa keterikatan antar sesama.

c. Fungsi Keluarga

a) Fungsi biologis

Fungsi ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan seksualitas suami istri untuk meneruskan keturunan.

b) Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui fungsi ini keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkap nya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

c) Fungsi afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa di cinta. Kebutuhan kasih sayang merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang.

d) Fungsi edukasi

Yaitu fungsi yang berkaitan dengan

pendidikan baik formal maupun non formal, sebab keluarga merupakan wadah utama dan pertama dalam proses pengembangan diri seseorang.

e) Fungsi religious

Mendorong anggota keluarganya untuk menjadi insan insa yang memiliki ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa.

f) Fungsi protektif

Bertujuan untuk memberikan perlindungan agar terciptanya rasa aman dari hal-hal negatif ataupun berbahaya bagi para anggotakeluarganya.

g) Fungsi rekreatif

Berfungsi untuk memberikan rasa bahagia, senang didalam lingkungan keluarga.

h) Fungsi ekonomis

Berfungsi untuk memenuhi segala kebutuhan mulai dari kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier.

i) Fungsi penentuan status

Untuk dapat menempatkan atau memposisikan diri berdasarkan gender, umur atau sebagainya didalam berkeluarga dan bermasyarakat.

d. Pengertian Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah yang dihadapi keluarga agar keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan seluruh

anggota keluarga. Sunarti (2001) menyimpulkan bahwa ketahanan keluarga dapat dirinci menjadi masukan (input), proses, dan keluaran (output). Input merupakan komponen awal atau modal, yaitu sumber daya keluarga.

Ketahanan keluarga (*family strength* atau *family resilience*) merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial (Frankenberger, 1998). Ketahanan keluarga sebagai suatu kondisi dinamik keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, materil, dan mental untuk hidup secara mandiri menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994. Kekuatan dan ketahanan keluarga, dalam hal ini diibaratkan sebagai sebuah fondasi bagi seseorang dimana fungsi keluarga bisa menjaga anggotanya dari berbagai pengaruh negatif sehingga dengan hal itu kehidupan sosial setiap anggota bisa lebih terjaga (Marie & McClanahan, 2012).

Berdasarkan pemaparan para ahli, ketahanan keluarga merupakan kemampuan dimana keluarga dapat beradaptasi dengan berbagai macam kondisi dan memiliki keuletan serta kekuatan baik fisik maupun materi untuk terus mengembangkan diri dan anggota keluarganya

sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarganya.

1. Indikasi Ketahanan Keluarga

- a. Adanya sikap saling melayani sebagai tanda kemuliaan.
- b. Adanya keakraban antara suami dan istri menuju kualitas perkawinan yang baik.
- c. Adanya orang tua yang mengajar dan melatih anak-anaknya dengan berbagai tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten, dan mengembangkan keterampilan.
- d. Adanya suami dan istri yang memimpin seluruh anggota keluarganya dengan penuh kasih sayang.
- e. Adanya anak-anak yang menaati dan menghormati orang tuanya.

2. Aspek Ketahanan Keluarga

- a. Ketahanan fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan sandang (pakaian) pangan (makanan yang baik dan halal, sehat, memenuhi kebutuhan.
- b. nutrisi) serta papan (rumah yang layak sesuai kemampuan). Suami dengan aqad nikah yang telah diikrarkannya mempunyai kewajiban memberikan nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup, sandang, pangan, dan papan bagi istri dan anaknya.
- c. Ketahanan non fisik yaitu terpenuhinya

kebutuhan mental ruhaniah-psikologis dari pasangan dan anak-anak yang dilahirkannya (rasa aman dan terlindungi, tenteram, penuh cinta dan kedamaian-sakinah mawaddah wa rahmah). Untuk itu suami juga wajib memberikan nafkah batin kepada isterinya, dan isteri wajib memenuhi hak-hak suaminya.

- d. Ketahanan sosial yaitu terpeliharanya hubungan fungsional dengan orang tua dan sanak keluarga, serta dengan komunitas dilingkungannya.
- e. Ketahanan di bidang agama dan hukum yaitu ketaatan terhadap ketentuan agama dan hukum yang mengatur hak dan kewajiban suami dan isteri, orang tua dan anak-anak.

2.2.2 Pelaksanaan Program

A. Pengertian Pelaksanaan

Sebagai dasar pemikiran untuk mengungkap permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian ini, maka terlebih dahulu mendefinisikan pelaksanaan dan program, agar lebih jelas mengenai pengertian pelaksanaan program itu sendiri. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau upaya upaya yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan yang diperlukan.

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataan. (Santoso Sastropetro,1982).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 308), pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha- usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Siagian S.P mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada parabawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerjasecara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Dari penjelasan diatas pelaksanaan merupakan usaha usaha ataupun proses dalam bentuk rangkaian kegiatan yang dimanadirumuskannya dan ditetapkannya segala kebutuhan kebutuhan mulai dari peralatan, siapa yang menjalankan, lokasi, dan

waktu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proyek tersebut.

1. Fungsi Pelaksanaan

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat berkerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- d. Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

2. Faktor Pelaksanaan

Beberapa faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pelaksanaan menurut (Syukur Abdullah, 1987) adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi, yaitu ketika suatu program yang dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut bagaimana proses penyampaian informasi, kejelasan informasi, dan konsistensi informasi yang di sampaikan.
- b. *Resource* (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi

yang perlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup untuk melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.

- c. Disposisi, sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program dan dari mereka yang menjadi implementer dari program tersebut.
- d. Struktur birokrasi, yaitu SOP (*Standar Operating Procedures*) yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Keempat faktor diatas, dipandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses implementasi, namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara satu faktor dan faktor yang lainnya.

B. Pengertian Program

Pengertian program menurut Widoyoko (2009:8) yaitu serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan orang banyak. Menurut (Suharsimi Arikunto, 1988) program merupakan kegiatan yang direncanakan, maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian maka program itu memiliki tujuan dan dapat diukur

keberhasilannya.

Menurut (Wirawan, 2011) program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Joan L. Herman yang dikutip oleh Farida (2008:9) mengemukakan definisi program sebagai, “segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.”

Lebih lengkap lagi, Hasibuan (2006: 72) juga mengungkapkan bahwa program adalah, suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena didalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat ditarik bahwa program merupakan suatu rangkaian yang terstruktur yang terencana dengan jelas yang berkesinambungan dan dialaminya tercantum segala rincian mulai dari sasaran, prosedur, waktu, tempat dan lain lain dengan tujuan merealisasikan suatu hasil atau pengaruh yang diinginkan.

1. Komponen Program

- a. Sumber Daya Manusia Dengan terpenuhinya sumber daya manusia, program akan dapat terlaksana dikarenakan adanya pihak-pihak yang berperan untuk setiap kebutuhan dalam program yang akan dijalankan.
- b. Sarana dan Prasarana Pendukung

Seluruh benda ataupun asset baik yang bergerak atau pun tidak bergerak dan digunakan atau dimanfaatkan untuk menopang sebuah program agar tercapainya sebuah tujuan dari program yang diinginkan

- c. Dana atau Sumber Anggaran Dengan tersedianya pendanaan atau sumber anggaran yang jelas, maka akan mudah untuk menjalankan sebuah program yang diinginkan.
- d. Prosedur. Tatacara ataupun langkah langkah secara runtut yang akan dilakukan untuk menjalankan sebuah program.

2.2.3 Peran Perempuan Dalam Keluarga

Keluarga merupakan suatu lembaga sosial yang paling besar perannya bagi kesejahteraan sosial dan kelestarian anggota-anggota keluarganya. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terpenting bagi perkembangan dan pembentukan karakter masing masing individu. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional BKKBN (1992), keluarga mempunyai fungsi agama, sosial budaya, cinta dan kasih sayang, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan fungsi lingkungan.

Didalam keluarga itulah masing masing peran dimainkan, seperti peran perempuan didalam keluarga mulai dari mendidik anggota keluarga menjaga sebuah ketahanan keluarganya agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup para anggotanya. Maka dari itu perempuan membutuhkan berbagai macam proses

pengembangan diri agar dapat menjalankan peran sebagaimana mestinya, peran perempuan juga bukan hanya dalam pengembangan dalam segi mental, namun perempuan juga memiliki peran pembangunan dalam konteks peningkatan kualitas hidup. Begitu banyak upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak, mulai dari diri perempuan itu sendiri, hingga dari lembaga resmi pemerintahan atau instansi pemerintah terkait.

Kedudukan perempuan dalam keluarga dan masyarakat dalam pembangunan perlu dipelihara dan ditingkatkan sehingga dapat memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat serta harkat dan martabat (Achmad, 1994). Menurut Riga Adiwoso (1990), pembangunan dipengaruhi dan mempengaruhi perempuan dan laki-laki secara berbeda, sehingga dorongan dan bantuan khusus perlu diberikan pada berbagai kegiatan perempuan karena ada perbedaan status antara perempuan dan laki-laki di luar rumah tangga.

Seperti adanya upaya pemerintah melalui pelaksanaan program peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat dan sejahtera. Didalam program ini pun berisikan berbagai macam kegiatan peningkatan keahlian seperti pengenalan metode membatik menggunakan media cetak tumbuhan, kegiatan daur ulang yang bersifat ekonomis dll, serta ada juga pembangunan yang dimana perempuan sebagai penggerakannya, seperti kegiatan pembangunan septiktank bagi rumah yang belum memilikinya, dan lain sebagainya. Peran perempuan juga telah diakomodir oleh segenap peraturan pembangunan nasional, seperti UU No. 6 tahun 2014 tentang desa, yang memuat keterlibatan perempuan yang sangat diperlukan bagi keberhasilan pembangunan desa. Peranan

perempuan dalam pembangunan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan perlu terus ditingkatkan terutama dalam menangani berbagai masalah sosial ekonomi yang diarahkan pada pemerataan hasil pembangunan, pengembangan sumberdaya manusia yang berkualitas dan pemeliharaan lingkungan (Indonesia, 2014).

Eksistensi perempuan telah mendapat pengakuan dari pemerintah baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber daya insan pembangunan. Pembinaan peran wanita sebagai mitra sejajar pria ditunjukkan untuk mendapatkan peran aktif dalam kegiatan pembangunan, termasuk mewujudkan keluarga sehat, sejahtera dan bahagia. Memperhatikan besarnya potensi perempuan sebagai sumber daya manusia, maka upaya menyertakan perempuan dalam proses pembangunan menurut Sayogyo & Pujiwati (1999), bukan hanya merupakan hal yang bersifat manusiawi, tetapi juga merupakan tindakan yang efisien. Hal ini berarti tanpa mengikut sertakan perempuan dalam pembangunan berarti pemborosan dan akan memberikan pengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

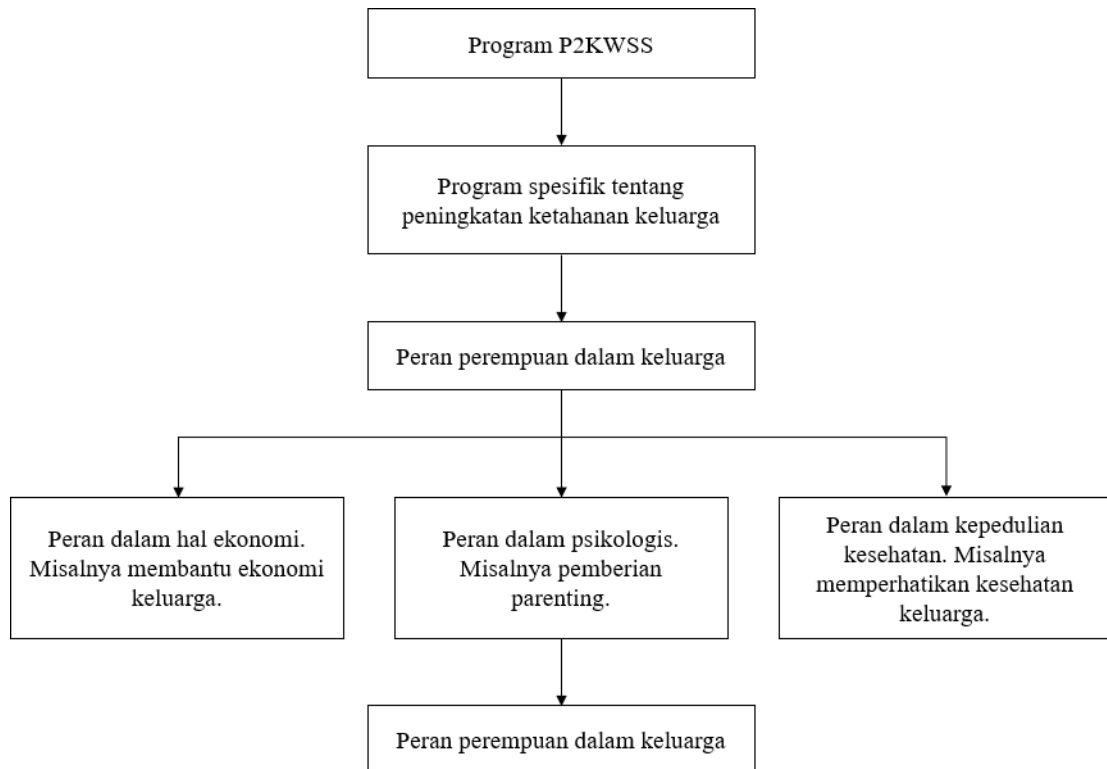
dilihat dari kekuatan fisik dan juga spiritual dan mental maka perempuan lebih lemah daripada laki-laki, tapi hal tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam segi bakat. Perempuan cenderung berorientasi pada aktivitas di dalam rumah karena seorang perempuan harus menjalankan perannya sebagai seorang ibu. Dengan adanya orientasi di dalam rumah dan juga berhubungan erat dengan anak-anak memungkinkan perempuan memiliki kewenangan sendiri di dalam rumah. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Indonesia ikut tercatat naik dari 71,39 pada 2016 menjadi 71,74 di 2017 dan pada tahun 2021 telah terjadi perkembangan yang signifikan yaitu menjadi 76,26. IDG adalah indikator yang

menunjukkan apakah perempuan dapat memainkan peranan aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik. Dapat dilihat dari indeks pemberdayaan gender yang mengalami peningkatan, dapat dikatakan bahwa peran perempuan sangat berpengaruh terhadap pembangunan, perkembangan ekonomi, ketahanan keluarga dan lain lain.

Menurut penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan korelasi antara perempuan dengan pembangunan atau ketahanan dalam cakupan keluarga atau masyarakat ialah sebagai agen yang dimana memiliki peranan yang sangat penting untuk menjaga suatu ketahanan dengan berbagai pengoptimalisasian yang dilakukan oleh individu itu sendiri atau melalui program program yang dirancang khusus untuk perempuan seperti Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera atau disingkat P2WKSS.

Maka dengan itu perempuan berperan aktif dalam proses berbagai pembangunan dan kemajuan di era yang modernisasi seperti sekarang ini, dengan berbagai macam program peningkatan keahlian yang bermanfaat untuk individu yang berpengaruh terhadap ketahanan didalam sebuah keluarga juga kemudahan aksesibilitas dalam mengakses berbagai informasi penting yang edukatif untuk pengembangan diri seorang perempuan sebagai figur yang berpengaruh dalam menjaga ketahanan keluarga dalam gempuran perkembangan zaman seperti sekarang ini.

2.3. Kerangka Berfikir



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

Didalam sebuah keluarga, perempuan memiliki peran aktif dalam menjalankan roda kehidupan bagi setiap anggotanya, dengan peran penting yang di embannya, figur perempuan membutuhkan berbagai macam proses pengembangan diri, salah satunya ialah dengan program program yang dirancang khusus untuk peningkatan kualitas perempuan, seperti program peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat dan sejahtera atau biasadisebut dengan P2WKSS. Dengan perempuan mengikuti rangkaian kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas dibidang perempuan seperti pelatihan tatarias, menjahit, tataboga dan lain lain, dan didukung oleh pembangunan sarana umum, serta penyuluhan terkait kesehatan. Haltersebut dapat membantu meningkatkan

kualitas perempuan dibidang ekonomi, kesehatan,dan lain lain, sehingga dengan mempengaruhi peningkatan ketahanan keluarga dalam menjalankan proses kehidupan kedepannya.